

**KETERSEDIAAN LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA SMA NEGERI 1
TANJUNG MUTIARA DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH**

Reami Jowita¹, Nurizzati²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

reamijowita23@gmail.com¹, nurizzati_2138@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe; (1) information services that can help students of SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara in utilizing the school library; (2) how the implementation of services provided by librarians at the SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Library. Informants in this study numbered 8 informants, namely 2 librarian informants and 6 library user informants who visited the SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Library. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data for this study were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that information services are still manual, a digital catalog system such as OPAC is not yet available, and computer utilization is limited. Librarians have demonstrated good communication and service skills, although competence in digital services is still low. The book collection is quite complete but not adequate in the number of copies, and the physical facilities of the library are relatively good. However, limitations in technology and socialization of information services mean that the library has not been optimally utilized.

Keywords: Information Services; School Library; Library Utilization; SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) layanan informasi yang dapat membantu siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah; (2) bagaimana pelaksanaan layanan yang diberikan oleh pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Informan pada penelitian ini berjumlah 8 informan, yaitu 2 informan pustakawan dan 6 informan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi masih bersifat manual, belum tersedia sistem katalog digital seperti OPAC, dan pemanfaatan komputer terbatas. Pustakawan telah menunjukkan keterampilan komunikasi dan pelayanan yang baik, meskipun kompetensi dalam layanan digital masih rendah. Koleksi buku cukup lengkap tetapi belum memadai dalam jumlah eksemplar, dan fasilitas fisik perpustakaan relatif baik. Namun, keterbatasan teknologi dan sosialisasi layanan informasi membuat perpustakaan belum optimal dimanfaatkan.

Kata Kunci: Layanan Informasi; Perpustakaan Sekolah; Pemanfaatan Perpustakaan; SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan bertugas menyediakan akses ke berbagai materi yang membantu siswa memenuhi kebutuhan akademis dan non-akademis (Maulinda, 2024). Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara merupakan perpustakaan yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan informasi yang optimal bagi siswanya guna mendukung prestasi siswa yang baik dalam mencari informasi pelajaran, mengembangkan literasi, maupun meningkatkan minat baca. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat informasi yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa (Eskha, 2018).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dipahami. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan dan relevansi koleksinya. Perpustakaan yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan informasi siswa dan menyediakan sumber daya yang mendukung pencapaian prestasi akademik (Arif, 2017). Di era digital saat ini, banyak siswa lebih memilih mencari informasi di internet daripada menggunakan sumber dari perpustakaan tradisional. Hal ini mengarah bagaimana perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa dan memberikan layanan yang relevan di tengah kemajuan teknologi informasi. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan informasi mencakup akses ke literatur, referensi, dan materi pengajaran yang relevan. Sehingga informasi mudah diakses guna mendukung proses belajar mengajar (Fauzi et al., 2024).

Layanan perpustakaan menjadi unsur utama dalam kegiatan di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang menarik dan berkualitas tinggi yang membuat pemustaka merasa nyaman, tertarik dan ingin kembali berkunjung ke perpustakaan. Pelayanan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendayagunaan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Dengan kata lain, pelayanan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan yang terjadi secara terus-menerus dalam upaya mempertemukan koleksi dan fasilitas perpustakaan dengan pemustaka (Fitriyani & Pramusinto, 2018). Kamaruzzaman (2016) mengatakan terdapat beberapa unsur layanan informasi yaitu pencarian informasi, konsultasi dengan pustakawan dan akses ke berbagai sumber daya informasi. Keberhasilan suatu perpustakaan dapat dilihat dari tingkat pemanfaatan koleksi yang dikelolanya dengan melihat sejauh mana koleksi tersebut digunakan, baik secara langsung melalui pembacaan di

tempat, peminjaman, maupun akses online melalui internet. Perpustakaan dikatakan baik apabila koleksi perpustakaan tersebut banyak dimanfaatkan oleh pemustaka. Maraharja (2013) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dan ketersediaan sarana penelusuran informasi.

Dari hasil wawancara dan observasi awal di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dilihat dari tingkat kunjungan masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata kunjungan harian hanya berkisar antara 25-30 pemustaka. Perpustakaan memiliki koleksi buku yang cukup lengkap dengan jumlah koleksi 11.644 eksemplar dan fasilitas yang memadai. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang cara memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara efektif dan kecenderungan siswa untuk mencari informasi secara online. Perpustakaan juga masih menggunakan layanan secara manual dan belum otomatis, terutama pada bagian sirkulasi, peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual. Sehingga penelitian ini akan mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut mengenai ketersediaan layanan informasi di perpustakaan serta upaya optimalisasi layanan tersebut guna mendukung proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan informasi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan penelitian dengan pertimbangan pada kemampuan informan dalam memberikan informasi lengkap dan akurat kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Informan pada penelitian ini berjumlah 8 informan, yaitu 2 pustakawan dan 6 pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu layanan informasi dan pelaksanaan layanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama yaitu hasil observasi peneliti di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Sedangkan, data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan wawancara yang sudah tersusun dalam bentuk instrumen pertanyaan wawancara. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yang mana informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan delapan informan yang berkaitan dengan ketersediaan layanan informasi bagi siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Informasi dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

a. Pencarian Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencarian informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara masih dilakukan secara manual dan belum berbasis digital (Online Public Access Catalogue), sehingga proses pencarian koleksi buku masih bergantung pada katalog kartu, ingatan pustakawan, serta pengamatan langsung ke rak buku. Hal ini tentunya merepotkan siswa yang ingin mencari buku secara mandiri dan cepat, apalagi jika siswa belum begitu tahu dengan tata letak koleksi atau sistem klasifikasi yang digunakan.

Penggunaan katalog online akan lebih memudahkan siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan. Namun, berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan terdapat adanya kendala dalam penyediaan katalog online di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Perpustakaan sekolah belum dapat mengembangkan sistem digital karena keterbatasan dana anggaran. Oleh karena itu, pencarian informasi masih sangat mengandalkan peran pustakawan sebagai mediator informasi. Perpustakaan sekolah seharusnya menyediakan sistem katalog online yang dapat diakses secara mudah dan dapat membantu siswa dalam menemukan informasi yang relevan. Dengan sistem pencarian digital, siswa bisa memperoleh informasi tentang ketersediaan buku, lokasi rak, serta ringkasan isi buku sebelum mengambilnya secara fisik.

Keterbatasan jumlah tenaga pustakawan juga menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi layanan informasi di perpustakaan sekolah. Saat ini, perpustakaan hanya memiliki dua orang pustakawan untuk melayani sebanyak 978 siswa, jumlah yang tentu tidak sebanding. Namun demikian, pustakawan tetap menunjukkan komitmen dalam memberikan layanan terbaik dengan membantu siswa secara langsung, seperti mendampingi pencarian koleksi di rak dan menunjukkan letak buku yang dibutuhkan.

Bantuan ini dirasakan sangat membantu oleh siswa, terutama karena disampaikan dengan arahan yang jelas dan sikap sopan.

Kompetensi pustakawan dalam menerapkan teknologi perpustakaan digital masih tergolong terbatas, yang terlihat dari belum tersedianya sistem katalog digital di perpustakaan sekolah. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap teknologi informasi, sehingga pustakawan belum mampu mengembangkan layanan informasi berbasis digital secara maksimal. Akibatnya, proses pencarian informasi masih mengandalkan sistem manual dan bantuan langsung dari pustakawan. Padahal, di tengah perkembangan teknologi saat ini, penguasaan terhadap sistem informasi digital sangat dibutuhkan untuk mempercepat akses informasi dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan bagi siswa. Meski demikian, di tengah keterbatasan tersebut, pustakawan tetap menunjukkan inisiatif dengan memberikan alternatif pencarian informasi melalui katalog kartu dan komputer yang tersedia di perpustakaan.

b. Konsultasi dengan pustakawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara sudah berjalan cukup baik. Layanan konsultasi dengan pustakawan masih bersifat informal dan belum didukung dengan adanya ruang khusus. Layanan ini dilakukan secara langsung dan terbuka oleh pustakawan, baik melalui tanya jawab maupun pendampingan dalam menemukan sumber informasi. Dalam memberikan layanan, pustakawan dinilai cukup terbuka dan bersedia membantu siswa dalam mencari informasi dengan memberikan petunjuk mengenai letak buku yang dibutuhkan oleh siswa. Para siswa mengungkapkan bahwa bimbingan langsung dari pustakawan sangat membantu, baik dalam mencari buku yang sesuai dengan mata pelajaran, tugas sekolah, maupun kebutuhan pribadi.

Adanya layanan konsultasi menjadi bentuk interaksi antara pustakawan dan siswa yang penting dalam mendukung pencapaian kebutuhan informasi. Pustakawan berupaya untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa yang datang berkonsultasi. Pendekatan yang dilakukan bersifat personal, dimulai dari mendengarkan kebutuhan informasi siswa, menanyakan jenis informasi atau tugas yang sedang dikerjakan, hingga memberikan arahan ke koleksi yang relevan.

Dari sisi pemustaka, sebagian besar siswa menyatakan bahwa layanan konsultasi ini sangat membantu khususnya dalam menemukan referensi yang relevan dengan tugas sekolah. Beberapa siswa mengaku sering kebingungan saat mencari buku atau sumber bacaan tertentu, namun merasa terbantu ketika bisa langsung bertanya kepada pustakawan. Siswa juga menilai bahwa pustakawan bersikap ramah, tenang, dan profesional dalam memberikan bantuan, sehingga siswa merasa nyaman dan dihargai saat berkonsultasi.

Layanan konsultasi juga membuka peluang bagi pustakawan untuk merekomendasikan sumber informasi tambahan yang mungkin belum dipertimbangkan oleh siswa. Hal ini tentu dapat memperkaya proses belajar siswa dan meningkatkan kualitas informasi yang akan di peroleh. Dengan demikian, konsultasi tidak hanya berfungsi sebagai bantuan teknis, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendukung pengembangan literasi informasi.

Terdapat catatan bahwa belum semua siswa secara aktif memanfaatkan layanan ini. Beberapa siswa menyebutkan bahwa layanan konsultasi itu penting, tapi siswa belum sering menggunakannya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi layanan, atau karena masih ada siswa yang merasa sungkan untuk bertanya. Oleh karena itu, pustakawan sebaiknya lebih proaktif menawarkan bantuan dan mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan konsultasi secara maksimal.

c. Akses ke Beragam Sumber Daya Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap sumber informasi digital seperti e-book, dan katalog online belum tersedia di perpustakaan tidak adanya langganan database elektronik maupun perangkat komputer khusus untuk pencarian informasi digital menjadi hambatan dalam memperluas cakupan layanan informasi. Akibatnya, siswa cenderung mengandalkan perangkat pribadi seperti handphone untuk mengakses internet ketika memerlukan informasi karena dinilai lebih praktis dan mudah dijangkau. Ini menunjukkan bahwa meskipun akses fisik terhadap koleksi cetak sudah tersedia, namun akses digital yang kini menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran belum terpenuhi. Perpustakaan masih belum mampu menjembatani kebutuhan siswa yang semakin bergantung pada informasi digital, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan layanan informasi ke depannya.

Belum tersedianya akses informasi digital juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk datang ke perpustakaan, sehingga suasana perpustakaan cenderung sepi pengunjung. Ketergantungan siswa pada internet di luar sistem perpustakaan juga mengindikasikan kurangnya dukungan fasilitas digital di lingkungan perpustakaan itu sendiri. Minimnya integrasi teknologi informasi menyebabkan perpustakaan belum optimal dalam menjawab kebutuhan siswa yang semakin beragam. Padahal keberagaman dan kemudahan akses terhadap sumber daya informasi baik cetak maupun digital merupakan indikator penting dalam kualitas layanan informasi.

Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam mengembangkan layanan kedepannya. Perpustakaan seharusnya mampu mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Agar perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat informasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Pelaksanaan Layanan yang diberikan oleh Pustakawan

a. Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan koleksi merupakan elemen penting dalam mendukung kegiatan belajar pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara memiliki koleksi yang cukup lengkap, meliputi buku pelajaran semua jenjang kelas, buku referensi, kamus, ensiklopedia serta buku motivasi dan bacaan umum. Total koleksi mencapai lebih dari 11.644 eksemplar. Namun demikian, dari sisi kuantitas terdapat beberapa kekurangan dalam jumlah eksemplar buku pelajaran sehingga sering terjadi kekurangan terutama saat buku dibutuhkan secara bersamaan, seperti ketika guru memberikan tugas kepada seluruh siswa. Kondisi ini mengharuskan siswa menggunakan buku secara bergiliran, bahkan dalam beberapa kasus tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan.

Sebagian besar siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mendapatkan buku tertentu karena keterbatasan jumlah. Siswa mengungkapkan bahwa buku yang dicari sering kali telah dipinjam oleh siswa lain, sehingga siswa harus mencari informasi dari sumber alternatif seperti internet. Fenomena ini memperlihatkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah koleksi dan jumlah pemustaka berdampak langsung

terhadap efektivitas layanan perpustakaan.

Pihak pustakawan mengambil kebijakan internal seperti membatasi waktu peminjaman hanya saat jam pelajaran berlangsung dan meminta siswa untuk mengembalikannya setelah selesai. Langkah ini bertujuan agar buku yang terbatas tersebut dapat digunakan oleh lebih banyak siswa secara bergantian. Meskipun strategi ini bersifat praktis, namun tidak dapat menggantikan kebutuhan akan penambahan jumlah koleksi yang ideal secara permanen.

Pustakawan menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam menjaga kelengkapan koleksi. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama yang menyebabkan perpustakaan tidak dapat menambah koleksi secara rutin maupun memperbarui buku-buku yang sudah usang. Selain itu, kesulitan memperoleh buku terbaru dalam jumlah memadai juga menjadi masalah, yang menyebabkan koleksi cepat rusak karena digunakan secara terus-menerus oleh banyak siswa.

b. Keterampilan Pustakawan dalam Melayani Pemustaka

Kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara telah mencerminkan sikap profesional yang mendukung kenyamanan siswa dalam menggunakan layanan informasi perpustakaan, meskipun masih perlu penguatan melalui pelatihan berkelanjutan. Pustakawan dinilai memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dan melayani siswa. Pustakawan bersikap ramah, sabar, dan mampu memberikan arahan serta bimbingan sesuai dengan kebutuhan informasi siswa. Meskipun pustakawan terbatas secara jumlah tenaga, pelayanan tetap diberikan secara optimal. Pustakawan memahami tata letak koleksi, mampu memberikan rekomendasi buku sesuai kebutuhan siswa, serta memiliki komunikasi yang ramah dan terbuka.

Pustakawan dinilai mampu menjelaskan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa, serta tidak terburu-buru dalam menyimpulkan kebutuhan pemustaka. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memberi solusi yang tepat, dan tidak menghakimi menjadi nilai lebih yang ditunjukkan oleh pustakawan dalam interaksi langsung dengan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membangun kenyamanan dalam proses komunikasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan siswa terhadap pustakawan sebagai sumber bantuan informasi yang terpercaya.

Pustakawan juga dinilai memiliki kemampuan organisasi yang cukup baik dalam menata dan mengelola koleksi sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari sumber informasi. Etika pelayanan juga dijaga, ditunjukkan dengan sikap tidak membedakan antara siswa yang aktif membaca dan yang jarang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap pelayanan yang adil dan menyeluruh kepada pemustaka.

Dari sisi pemustaka, siswa memberikan penilaian positif terhadap profesionalisme pustakawan. Siswa merasa terbantu dalam menemukan letak buku maupun memilih sumber referensi yang sesuai dengan tugas atau materi pelajaran. Pustakawan juga dianggap cepat tanggap, mudah diajak berdiskusi, serta mampu memberikan bimbingan yang jelas meskipun dalam beberapa situasi terdapat keterlambatan informasi atau pustakawan terlihat sibuk.

Siswa menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan pustakawan, baik dari aspek sikap, ketepatan informasi, maupun kemudahan dalam komunikasi. Siswa merasa pustakawan selalu siap membantu dan menjawab pertanyaan dengan sabar dan sopan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan pustakawan telah memenuhi ekspektasi siswa sebagai pemustaka utama, dan menjadi faktor pendukung utama dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan.

Terdapat beberapa masukan dari siswa yang dapat menjadi catatan untuk perbaikan layanan pustakawan ke depan. Beberapa siswa berharap agar pustakawan lebih aktif menawarkan bantuan, terutama kepada siswa yang tampak kebingungan, tidak hanya menunggu hingga ditanya. Selain itu, kehadiran pustakawan di ruang baca juga diharapkan lebih sering agar akses terhadap bantuan informasi dapat berlangsung lebih cepat dan mudah. Responsivitas pustakawan dalam berdiskusi mengenai referensi belajar juga menjadi harapan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis.

c. Ketersediaan Fasilitas Temu Kembali Informasi

Kelemahan utama dalam pelaksanaan layanan informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara terletak pada belum tersedianya sistem temu kembali informasi berbasis digital. Hingga saat ini, proses pencarian koleksi perpustakaan masih bersifat konvensional, yakni melalui katalog kartu manual atau mengandalkan ingatan

pustakawan. Kondisi ini tentunya menjadi hambatan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa yang semakin menuntut kecepatan dan ketepatan.

Beberapa siswa menyatakan bahwa belum pernah menggunakan sistem temu kembali informasi khusus karena belum tersedia sistem digital di perpustakaan. Akibatnya, pencarian buku dilakukan secara manual melalui pengamatan fisik di rak atau dengan bantuan langsung dari pustakawan. Meskipun buku-buku populer atau sering digunakan masih dapat ditemukan, keterbatasan sistem ini tetap menjadi hambatan, khususnya bagi siswa yang belum terbiasa atau belum memahami cara kerja katalog manual.

Ketidakhadiran sistem digital seperti OPAC (Online Public Access Catalog) membatasi potensi perpustakaan sebagai pusat informasi yang modern dan efisien. Dalam konteks perkembangan teknologi dan literasi digital, siswa cenderung lebih nyaman dengan sistem pencarian digital yang bersifat cepat dan mudah diakses, sebagaimana juga tercermin dari kecenderungan siswa lebih memilih menggunakan internet sebagai sumber utama informasi.

Meskipun sistem digital belum tersedia, fasilitas fisik di perpustakaan sekolah dinilai cukup memadai untuk menunjang kenyamanan belajar. Beberapa fasilitas seperti meja baca, komputer, WiFi, AC, dan rak buku disebutkan telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Fasilitas-fasilitas ini menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Bahkan, salah satu informan menyebutkan adanya layanan pencetakan (print) yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum memiliki sistem digital untuk temu kembali informasi, perpustakaan telah menyediakan fasilitas fisik yang cukup baik dan relevan dengan kebutuhan kegiatan belajar siswa.

Namun demikian, ketimpangan antara ketersediaan fasilitas fisik yang cukup baik dan ketiadaan sistem digital dalam penelusuran informasi menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Penerapan sistem temu kembali informasi berbasis digital akan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi layanan, memperluas jangkauan akses informasi, dan membangun kemandirian siswa dalam mencari informasi secara mandiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi di

Perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara masih belum optimal dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Layanan pencarian informasi masih bersifat manual tanpa dukungan sistem digital seperti OPAC, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi secara mandiri. Meskipun layanan konsultasi dengan pustakawan dinilai cukup baik dan membantu siswa dalam pencarian informasi, namun belum semua siswa memanfaatkannya secara maksimal karena minimnya sosialisasi dan pendekatan proaktif dari pustakawan. Akses terhadap sumber daya informasi digital juga belum tersedia, sehingga siswa lebih banyak mengandalkan perangkat pribadi dan internet di luar perpustakaan. Di sisi lain, koleksi perpustakaan tergolong cukup lengkap dari segi jenis, namun masih terbatas dari segi jumlah eksemplar, yang menyebabkan kesulitan dalam peminjaman buku secara bersamaan. Keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan secara umum sudah baik, ditandai dengan sikap ramah, sabar, dan komunikatif, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek penguasaan teknologi informasi. Sementara itu, fasilitas fisik perpustakaan sudah cukup memadai dan mendukung kenyamanan siswa, tetapi belum dilengkapi dengan sistem temu kembali informasi berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2017). "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Untuk Karya Akhir Mahasiswa: Kajian Analisis Sitasi". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 155. <https://doi.org/10.22146/bip.27494>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. 2(1).
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). "Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia". 4. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/view/1174>
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat". *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 585–595. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/28277>
- Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Maraharja, D. (2013). *Faktor-faktor Pemanfaatan Koleksi Buku Perpustakaan oleh Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Ananda Bekasi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1–20.

- Maulinda, N. (2024). "Penggunaan Media Buku Dan Video Pembelajaran Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Di Perpustakaan Sekolah". 5(1).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Rahayu, K. N. S. (2021). "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.